

Peran Instagram Sebagai Media Pendidikan Seksual Bagi Remaja

Rosana Bernarda Sihaloho

Pendidikan Non Formal, Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya No.25, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

Email : sihalohorosana@gmail.com

ABSTRACT

The use of Instagram as a source of information media that is often used by many people to make the development of the digital era increasingly rapid through social media. People who create content or called content creators display and disseminate content with various themes, including sexual education. Learning about sex is most widely discussed and obtained from teachers in an educational institution or parents. It is known, the digital era whose technology has advanced should be paid more attention to realizing this, content creators are used as a source and means of sexual education in this study. This research was applied on Instagram through content creator accounts that disseminate information with sexual education content on an ongoing basis. There is a purpose of sexual education content for adolescents on Instagram accounts that are quite effective as a medium in sharing sexual education, especially for teenagers who mostly follow technological developments.

Keywords: *Instagram, Media, Sexual Education, Content creator, Teen*

ABSTRAK

Penggunaan instagram sebagai sumber media informasi yang sering digunakan banyak orang hingga membuat perkembangan era digital semakin pesat melalui media sosial. Orang yang membuat konten atau disebut *content creator* menampilkan dan menyebarkan konten dengan macam – macam tema, diantaranya seperti edukasi seksual. Pembelajaran tentang seks paling banyak dibahas dan didapatkan dari guru di suatu lembaga pendidikan ataupun orangtua. Diketahui, era digital yang teknologi nya sudah maju seharusnya lebih diperhatikan agar menyadari hal tersebut, *content creator* dijadikan sebagai sumber dan sarana edukasi pendidikan seksual dalam penelitian ini. Penelitian ini diterapkan di instagram melalui akun *content creator* yang menyebarkan informasi dengan konten pendidikan seksual secara berkelanjutan. Terdapat tujuan konten pendidikan seksual bagi remaja pada akun instagram yang cukup efektif sebagai media dalam berbagi pendidikan seksual, khususnya bagi remaja yang kebanyakan mengikuti perkembangan teknologi.

Kata kunci: *Instagram, Media, Pendidikan Seksual, Content creator, Remaja*

PENDAHULUAN

Permasalahan generasi muda terus meningkat, terutama yang berkaitan dengan aktivitas seksual, seperti B. Pelecehan seksual mengalami kekerasan seksual, seks bebas, kehamilan di luar nikah dan aborsi penyakit menular seksual (Setiawati 2010). Untuk seks bebas, persentasenyapertumbuhan dari 1980-2000 menjadi akumulasi 15%. Hasil survei dari beberapa kota besar antara lain Jakarta, Surabaya, Kembalinya Banjarmasin (Gunawan dalam Suhaida dkk. 2018). permintaan komisi. Menurut Badan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 32 persen anak muda adalah lansia Usia

14 sampai 18 tahun berhubungan seks di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Bandung (Sari et al. 2018). Di tingkat nasional Menurut Statistik Finlandia, kekerasan seksual telah meningkat terjadi pada perempuan dalam tiga tahun terakhir yaitu 1.271 kasus tahun 2017-2019. Sementara itu, Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (2020) dilaporkan dalam 350 tahun kasus kekerasan seksual terhadap anak tahun yang sama. Kontak gratis dengan anak muda tanpa pengawasan orang tua dapat memaksa remaja untuk berhubungan seks secara gratis menggugurkan janin (aborsi) banyak dilakukan oleh remaja. Hal ini dibuktikan oleh studi Soetjningsih (2014). Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, terutama dalam perilaku. Berdasarkan fakta di atas, dapat dikatakan bahwa diskusi berjalan tanpa disadari dalam sistem pendidikan Indonesia, pendidikanlah yang menangani masalah seksualitas atau pendidikan seks yang biasa dikenal (Bascoro 2018).

Di Indonesia sendiri, pendidikan seks terus diperdebatkan. masalah ini karena ketidaktepatan konsep gender itu sendiri. Secara umum, orang Indonesia menganggapnya tabu, kotor, pornografi, dan menjijikan Berbicara secara terbuka tentang seks. Misalnya, jika seorang anak secara tidak sengaja untuk melihat adegan ciuman tersebut, orang tua cukup menutup mata atau anak memarahinya tanpa memberikan penjelasan apapun. Ketidaktepatan pemahaman seks dilakukan oleh dr. H. dibenarkan. Boyke Dian Nugraha, seksolog orang Indonesia yang terkenal. Bahkan Dr. Boyke menekankan bahwa pendidikan seks berhasil pada anak berbeda dengan mengajarkan anak untuk melakukan seks. Namun, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan seks, khususnya para generasi bangsa yang semakin menunjukkan perkembangan dan dengan gunakan berbagai sumber daya, salah satunya adalah media sosial Instagram.

Saat ini masyarakat Indonesia memahami pentingnya prioritas akhlak mulia dalam proses pendidikan, seperti yang ditunjukkan pada ref kegiatan pengembangan kurikulum. Pemerintah hanya mengakui satu generasi akhlak mulia yang bisa dilatih akan menjadi generasi yang mudah dikendalikan dan bekerja, jadi selain pintar baik secara intelektual maupun personal dan kualitas akhlak. Pendidikan sekolah harus memainkan perannya sendiri memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi. Ini harus diajarkan sebagai persiapan bagi kaum muda menangani potensi masalah muncul akibat pubertas. informasi tentang itu diberikan tidak terbatas pada masalah pornografi dan Hubungan seksual, tetapi informasi yang lebih luas seperti perubahan fisik, sosial, jenis kelamin, peran dalam masyarakat dan gaya hidup Salah satu upaya yang dapat dilakukan Sekolah adalah tentang memberikan informasi tentang pendidikan seks melalui layanan konsultasi klasik. Informasi sekarang tersedia sangat mudah dan cepat. Kemajuan teknologi mempermudah akses masyarakat terhadap informasi diperlukan Informasi tentang gender dan pembangunan Kaum muda mudah diakses oleh siswa. Kurikulum 2013 adalah silabus saat ini, menyebutkan bahwa guru

kelas sedang bekerja dosen dilibatkan agar mahasiswa bisa melakukan ini mencapai pengembangan pribadi, sosial, pembelajaran dan profesional. Oleh karena itu, guru tidak lagi menjadi sumber utama siswa untuk menerima informasi, tetapi guru adalah tugas mendorong dan mendukung siswa dalam mencari informasi terkait perkembangannya.

Era globalisasi telah tiba di semua negara, termasuk negara kita. Salah satunya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan meningkatnya kecanggihan teknologi Informasi dan komunikasi menyebabkan kecepatan transmisi informasi diterima tanpa batasan ruang dan waktu. Selain itu, kondisi tersebut berdampak positif itu juga memiliki efek negative berbahaya bagi perkembangan masyarakat dunia. Spesial penduduk di negara berkembang, seperti Indonesia, orang-orangnya sangat mudah ditiru dan memantau perkembangan di negara maju. Satu dampak negatif yang sudah ada tingkat yang mengkhawatirkan dan penting perhatikan situs berkembang untuk orang dewasa di internet, yang sangat sederhana dapat diakses oleh anak kecil di mana saja dan kapan kamu mau. Sekolah yang hanya bisa memantau 30% (\pm 7 jam) setiap hari aktivitas anak, tidak dapat menyampaikan pengertian informasi tentang jenis kelamin untuk anak-anak dia mengajar. Meskipun orang tua yang memiliki waktu 70% (\pm 17 jam). Sebenarnya sibuk bekerja memungkinkan anak-anak mereka untuk hidup layak (Kemendiknas, 2010).

Remaja dalam bahasa Inggris yaitu remaja berasal dari Bahasa *adolescere* Latin, yang berarti "tumbuh". (Pratiwi, 2005:1). Kedewasaan tidak sama dengan kedewasaan fisik, tetapi juga kedewasaan secara sosial dan psikologis. masa muda adalah masa transisi masa anak-anak dewasa anak-anak menginjaknya SMA adalah awal dari masa remaja. Ini juga berlaku untuk siswa sekolah menengah semangat remaja yang bergejolak. kekacauan mental emosi sering dimunculkan pemuda untuk perubahan perkembangan fisik yang drastis dan mental Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak sampai dewasa fase perubahan ini disebut masa pubertas Pubertas adalah proses yang terjadi seiring berjalannya waktu di masa muda di mana otak dirangsang perubahan fisik yang cepat yang datang dengan periode ini perkembangan ini. Perubahan tersebut termasuk perubahan biologis, kognitif dan sosial emosinya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa internet dan teknologi informasi banyak digunakan dalam produksi dan distribusi pornografi. Meski pihak berwenang telah memblokir banyak situs porno, bukan berarti berselancar di jejaring sosial baik untuk anak-anak. (Widia, 2015) Masa remaja pertengahan (usia 13-15) adalah masa ketika seseorang mulai memikirkan apa yang dapat dilakukan dan mencoba ide-ide, seperti mengembangkan pekerjaan di luar rumah, memulai eksperimen seksual dan partisipasi dalam seks. berperilaku baik berisiko. Biasanya orang mengira itu pendidikan seks hanya berisi informasi tentang alat kelamin dan lain-lain posisi kelamin yang berbeda tentu saja juga orang tua. Untuk melakukan ini, itu harus diluruskan untuk kembali ke

konsep pendidikan seks. pendidikan Seks mencoba menempatkan gender dalam perspektif dan mengubah keyakinan negatif tentang seks. Pendidikan seks memungkinkan kita untuk memberitahu anak-anak bahwa seks adalah sesuatu yang alami dan natural Setiap orang, termasuk anak-anak, dapat diinformasikan berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka bisa. Selain pendidikan seks pengetahuan anak, karena anak dapat mengetahui akibatnya berurusan dengan seks bebas di luar nikah yang dapat mengarah ke sana HIV/AIDS dan penyakit lainnya. Misalnya herpes genital Sifilis, gonore, klamidia, kutil kelamin, hepatitis B, kanker digunakan untuk mengobati kanker prostat, kanker leher rahim (serviks) dan trikomoniasis bersalah Meskipun narkoba dapat membahayakan kesehatan manusia, dan secara fisik, emosional dan perilaku pengguna.

Selain itu, ada dua faktor mengapa pendidikan seks (*sex education*) sangat penting bagi anak-anak. Faktor pertama adalah lokasi anak-anak menjadi remaja, mereka belum memahaminya pendidikan seks karena orang tua masih beranggapan demikian membicarakan seks itu tabu. Jadi dari kesalahpahaman ini membuat remaja tersebut merasa tidak bertanggung jawab sesuai dengan anatomi seksual atau kesehatan reproduksi. Faktor lain yang bermula dari kurangnya pemahaman kaum muda tentang seks anatomi reproduksi mereka untuk kesehatan di lingkungan sosial di masyarakat, ini hanya ditawarkan untuk barang-barang seperti media yang menyajikan konten pornografi, ini termasuk VCD, majalah, Internet, dan bahkan program TV sekarang mengarah ke sesuatu seperti ini. Memengaruhi Remaja tidak memahami pendidikan seks dan banyak hal peristiwa negatif seperti seks di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, penyebaran virus HIV dan dan lain lain. Beberapa pendapat justru mengatakan “pendidikan seks”. Mendapat uang dari orang tua karena orang tua adalah madrasah pertama untuk anak-anak. Terutama anak-anak yang sedang tumbuh. Pendidikan Seks “Pendidikan seks” sangat diperlukan untuk mencegah, mengenali atau mencegah aktivitas seksual serampangan dan dapat menghindari efek negatif lainnya. Mungkin kita baru menyadari betapa pentingnya pendidikan seks, karena di antara mereka banyak kasus anak haram seorang remaja hari ini. Ketika kita berbicara tentang ketidakpedulian itu sebenarnya sudah lama keluar, baru sekarang terlihat lebih buruk. Pergaulan bebas anak muda juga bisa dikaitkan dengan hal ini dipicu oleh perkembangan teknologi yang semakin maju dan faktor ekonomi global. Tapi hanya tidak benar menyalahkan semuanya juga. Apa yang terpenting adalah bagaimana kita bisa memberikan pelatihan seks (pendidikan seks) bagi generasi muda.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode survei kelompok atau wilayah. Wawancara dilakukan secara bersamaan dengan beberapa individu atau unit, baik secara individu maupun menggunakan sampel (Nazir, 2011:56). Dalam penelitian ini variabel yang diamati oleh peneliti terdiri dari variabel independen atau variabel

bebas yaitu penggunaan instagaram atau media sosial. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang. Kuesioner digunakan sebagai alat kerja, yaitu pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Data disajikan dalam bentuk tabel silang.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Seksual

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya untuk mengembangkan kematangan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Secara umum, seksualitas berhubungan dengan organ reproduksi atau hal-hal yang terkait dengan hubungan intim antara pria dan wanita.

Pendidikan seksual tidak hanya menjelaskan aspek-anatomi dan biologis, tetapi juga membahas aspek-aspek psikologis dan moral. Pendidikan seksual yang benar harus mencakup elemen-elemen hak asasi manusia. Tujuan pendidikan seksual secara lebih lengkap adalah memberikan pemahaman yang memadai mengenai perubahan fisik, mental, dan proses kematangan.

Pentingnya pendidikan seksual bagi anak-anak hingga remaja adalah untuk mengatasi aspek emosional yang terkait dengan masalah seksual, mengurangi rasa takut dan kecemasan terkait perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan, dan tanggung jawab), membentuk sikap dan pemahaman terhadap seks dalam segala manifestasinya yang beragam, memberikan pemahaman tentang nilai moral yang penting untuk dasar rasional dalam mengambil keputusan terkait perilaku seksual, memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental, mengurangi prostitusi, ketakutan yang tidak rasional terhadap seks, dan eksplorasi seks berlebihan, serta memberikan pemahaman dan kondisi yang memungkinkan individu untuk beraktivitas seksual secara efektif dan kreatif dalam berbagai peran, seperti pasangan suami-istri, orang tua, dan anggota masyarakat.

Pendidikan seks (sex education) merupakan pengetahuan yang diajarkan mengenai segala hal yang terkait dengan jenis kelamin. Ini mencakup perkembangan jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), fungsi reproduksi kelamin, perkembangan organ reproduksi pada perempuan dan laki-laki, menstruasi, mimpi basah, dan sebagainya, hingga munculnya dorongan seksual akibat perubahan hormon. Termasuk juga isu-isu pernikahan, kehamilan, dan sebagainya.

Pendidikan seks atau pendidikan tentang kesehatan reproduksi, yang juga dikenal sebagai "sex education," seharusnya diberikan kepada anak-anak yang memasuki usia dewasa atau remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Hal ini penting untuk mencegah kesenjangan dalam pendidikan seks dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Tujuan dari pendidikan seksual adalah menciptakan sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak-anak dan remaja menuju kehidupan dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksual mereka. Tujuan ini bertujuan agar mereka tidak melihat seks sebagai sesuatu yang menjijikkan dan kotor, tetapi sebagai bagian alami dari manusia (Singgih D. Gunarso, 2002).

2. Pentingnya Pendidikan Seksual Pada Anak

Jika kita berbicara tentang seks saat ini, maka tidak jarang banyak baranggapan berhubungan seks padahal, seks adalah jenis kelamin yang memisahkan laki-laki dengan perempuan secara biologis. Orang pasti akan menganggapnya tabu jika ada yang berbicara tentang seks saat ini, maka itu saja padahal, gender adalah jenis kelamin yang memisahkan laki-laki dengan perempuan secara biologis. Orang pasti akan menganggapnya tabu jika membicarakan tentang seks, dipandanginya sex education akan mendorong remaja untuk berhubungan seks. Sebagian besar masyarakat masih berpandangan stereotype dengan pendidikan seks (sex education) seolah sebagai suatu hal yang vulgar. Biasanya orang mengira itu pendidikan seks hanya berisi informasi tentang alat kelamin dan lain-lain posisi kelamin yang berbeda. Tentu saja orang tua untuk melakukan ini, itu harus diluruskan untuk kembali ke konsep pendidikan seks. pendidikan Seks mencoba menempatkan gender dalam perspektif dan mengubah keyakinan negatif tentang seks.

Pendidikan seks memungkinkan kita untuk memberitahu anak-anak bahwa seks adalah sesuatu yang alami dan natural. Setiap orang, termasuk anak-anak, dapat diinformasikan berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka bisa. Selain pendidikan seks pengetahuan anak, karena anak dapat mengetahui akibatnya. Berurusan dengan seks bebas di luar nikah yang dapat mengarah ke sana HIV/AIDS dan penyakit lainnya. Misalnya herpes genital Sifilis, gonore, klamidia, kutil kelamin, hepatitis B, kanker digunakan untuk mengobati kanker prostat, kanker leher rahim (serviks) dan trikomoniasis bersalah Meskipun narkoba dapat membahayakan kesehatan manusia, dan secara fisik, emosional dan perilaku pengguna.

Terdapat beberapa hal yang menjadi pentingnya Pendidikan Seks bagi anak, antara lain:

- (1) Untuk memperoleh pengetahuan seksual yang diperlukan oleh remaja.
- (2) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman mengenai isu-isu seksualitas.

- (3) Meningkatkan kesadaran akan fungsi-fungsi seksual dalam tubuh.
- (4) Memahami masalah-masalah seksualitas yang dapat timbul pada anak-anak.
- (5) Memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya masalah-masalah seksualitas.

Selain itu, ada dua faktor yang menjelaskan mengapa pendidikan seks (sex education) sangat penting bagi anak. Faktor pertama adalah bahwa saat anak-anak memasuki masa remaja, mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pendidikan seks, karena orang tua masih menganggapnya sebagai topik yang tabu untuk dibicarakan. Hal ini menyebabkan para remaja merasa kurang bertanggung jawab terhadap seks atau kesehatan reproduksinya karena kurangnya pemahaman yang ada. Faktor lain yang bermula dari kurangnya pemahaman remaja tentang seks anatomi reproduksi mereka untuk kesehatan di lingkungan sosial. Di masyarakat, ini hanya ditawarkan untuk barang-barang seperti media yang menyajikan konten pornografi, ini termasuk VCD, majalah, Internet, dan bahkan program TV.

Saat ini, situasinya telah menuju arah seperti itu. Dampak dari kurangnya pemahaman remaja tentang pendidikan seks ini sangat negatif, seperti meningkatnya hubungan seks di luar pernikahan, kehamilan yang tidak diinginkan, penyebaran virus HIV, dan lain sebagainya. Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa "sex education" sebaiknya diberikan oleh orang tua, karena mereka merupakan madrasah pertama bagi anak-anak, terutama saat mereka mengalami masa pubertas. Pendidikan seks sangat penting untuk mengantisipasi, mengetahui, atau mencegah aktivitas seks bebas dan menghindari dampak negatif lainnya.

Mungkin baru saat ini kita menyadari betapa pentingnya pendidikan seks karena munculnya banyak kasus pergaulan bebas di kalangan remaja dewasa ini. Meskipun pergaulan bebas sudah ada sejak dulu, namun sekarang terlihat semakin parah. Pergaulan bebas remaja ini dapat dipicu oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih dan faktor perekonomian global. Namun, hanya menyalahkan faktor-faktor tersebut bukanlah solusi yang tepat. Yang terpenting adalah bagaimana kita dapat memberikan pendidikan seks (sex education) kepada generasi muda.

3. Manfaat Instagram Sebagai Media Pendidikan Seksual Bagi Remaja

Manfaat Instagram sebagai sarana pendidikan seks bagi remaja antara lain adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas dan keterjangkauan :

Instagram adalah platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja. Remaja biasanya memiliki akses yang mudah dan luas ke Instagram melalui perangkat seluler mereka. Itu sebabnya Instagram menjadi sarana yang

efektif untuk menyampaikan informasi tentang pendidikan seks kepada anak muda dengan mudah dan cepat.

2. Visualisasi dan Interaksi:

Instagram menawarkan kemungkinan untuk berbagi konten dalam bentuk gambar, video, dan cerita pendek. Dalam konteks pendidikan seksualitas, visualisasi dapat membantu kaum muda lebih memahami isu-isu sensitif. Gambar dan video dapat digunakan untuk menyajikan konten pendidikan seks secara menarik dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak muda.

3. Konten lain-lain:

Instagram memungkinkan pembuat konten untuk membuat dan membagikan konten tentang berbagai topik, termasuk pendidikan seks. Hal ini memungkinkan variasi konten pendidikan seks yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, preferensi, dan tingkat pemahaman anak muda. Anak muda dapat memilih dan menggunakan konten pendidikan seks sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

4. Komunitas dan Diskusi:

Instagram sebagai media sosial memungkinkan interaksi dan membangun komunitas antar pengguna. Remaja dapat berpartisipasi dalam diskusi dan mendapatkan dukungan dari remaja lain atau profesional pendidikan seks melalui komentar, pesan langsung, atau grup khusus. Ini menciptakan ruang yang aman untuk bertukar pengalaman, pertanyaan, dan kekhawatiran tentang seksualitas.

5. Privasi dan anonimitas:

Instagram memungkinkan remaja untuk menjaga privasi dan anonimitas mereka saat menggunakan konten pendidikan seks. Mereka dapat menjelajahi topik sensitif tanpa harus mengungkapkan identitas mereka secara terbuka. Hal ini dapat menghadirkan rasa aman dan nyaman bagi remaja yang ingin belajar tentang seks tanpa takut dihakimi atau dipermalukan. Sumber informasi terpercaya:

6. Saat menggunakan Instagram sebagai sarana pendidikan seks, penting untuk memastikan bahwa konten yang disajikan berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan dibuat oleh para ahli yang berkualitas di bidang pendidikan seks. Dengan memilih konten dari sumber terpercaya, remaja dapat memperoleh informasi akurat, ilmiah, dan berbasis bukti tentang seksualitas.

Singkatnya, Instagram menawarkan keunggulan sebagai alat untuk mengedukasi generasi muda tentang seksualitas melalui aksesibilitas, visualisasi, keragaman konten, komunitas, privasi, dan sumber informasi yang dapat dipercaya. Namun perlu diingat bahwa pendidikan seks yang efektif juga memerlukan pendekatan

holistik yang mencakup pendidikan formal, keterlibatan orang tua, dan dukungan dari lembaga pendidikan yang berwenang. Instagram hanya bisa menjadi alat dan pendukung dalam upaya memberikan pendidikan seks yang komprehensif kepada anak muda.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas remaja merupakan pengguna media sosial yang sehat yaitu sebanyak 43 responden (63,2%). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa mayoritas pengguna media sosial yang sehat adalah karena kontrol orang tua terhadap penggunaan media sosial. Menurut Nasabith dan Aburdance (Khairuni, 2016), teorinya adalah media sosial memiliki efek positif ketika pengguna menggunakannya untuk hal-hal yang baik dan efek negatif ketika pengguna menggunakannya untuk hal-hal yang buruk. Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa perangkat tersebut memiliki efek positif seperti mempermudah proses komunikasi, kemudahan akses informasi baru yang mereka butuhkan sekarang dan tersedia kapan pun mereka membutuhkannya, serta jejaring sosial yang lebih luas yang dikembangkan.

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengguna Media Sosial

Pemakai	Frekuensi	%
Media Sosial		
Sehat	43	63.2
Tidak Sehat	25	36.8
Total	68	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat sebagian besar responden adalah pengguna media sosial sehat yaitu sebesar 43 responden (63,2%) sedangkan pengguna media sosial yang tidak sehat dalam table ini adalah berjumlah 25 responden (36,8%).

Arti dari hasil penelitian, mayoritas remaja (sebanyak 63,2% dari 43 responden) merupakan pengguna media sosial yang sehat. Asumsi yang muncul dari penelitian ini adalah kontrol orang tua terhadap penggunaan media sosial menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku penggunaan media sosial yang sehat oleh remaja. Dalam penelitian sebelumnya oleh Nasabith dan Aburdance (Khairuni, 2016), ditemukan bahwa media sosial memiliki efek positif ketika digunakan untuk hal-hal yang baik, namun juga memiliki efek negatif ketika digunakan untuk hal-hal yang buruk.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh remaja dapat memiliki dampak positif seperti mempermudah komunikasi, memberikan akses mudah terhadap informasi yang dibutuhkan, dan memperluas jejaring sosial. Namun, penting juga untuk diingat bahwa penggunaan media sosial yang sehat tidak hanya ditentukan oleh

kontrol orang tua, tetapi juga oleh kesadaran remaja dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Kesimpulannya, mayoritas remaja dalam penelitian ini dianggap sebagai pengguna media sosial yang sehat, kemungkinan besar karena adanya kontrol orang tua terhadap penggunaan media sosial. Media sosial memiliki potensi efek positif, seperti memfasilitasi komunikasi, memberikan akses informasi, dan memperluas jejaring sosial. Namun, penting untuk tetap mengedepankan kesadaran remaja dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah penggunaan Instagram sebagai sumber informasi telah mempercepat perkembangan era digital di media sosial. Produser konten yang aktif di Instagram membagikan konten tentang berbagai topik, termasuk pendidikan seks. Dalam konteks pendidikan seks, di mana pembelajaran biasanya dilakukan oleh guru atau orang tua di lembaga pendidikan, era digital yang maju membutuhkan perhatian untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan seks melalui media tersebut. Dalam penelitian ini, Instagram digunakan sebagai platform untuk terus mendistribusikan konten pendidikan seks melalui akun pembuat konten. Kajian ini menunjukkan bahwa konten pendidikan seks yang ditujukan kepada remaja di akun Instagram merupakan cara yang cukup efektif untuk berbagi informasi tentang seksualitas, terutama bagi remaja yang aktif mengikuti perkembangan teknologi. Menggunakan Instagram sebagai alat pendidikan dapat membuat pendidikan seksualitas lebih mudah diakses, menarik perhatian remaja, dan membantu terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang seksualitas.

REFERENSI

- AMANDA, M. (2023). *Fenomena Perubahan Perilaku Seksual Pada Remaja Pengikut Instagram@ tabu. id* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Azhar, N. S. (2020). *INSTAGRAM SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN SEKS (STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL INSTAGRAM@ DUAGARISBIRUFILM)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA).
- Christie, V. W. (2021). *Proses produksi konten kreatif melalui Instagram mengenai seks sebagai bahan edukasi seksual* (Doctoral dissertation, Faculty of Communication science).
- Khairani, A., Ritonga, M. H., & Riza, F. (2023). ANALISIS KONTEN PENDIDIKAN SEKSUALITAS BAGI PARA REMAJA PADA AKUN INSTAGRAM@ TABU. ID. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(4), 1107-1116.
- SURYAWATI, W. (2021). *PENDIDIKAN SEKS DALAM MEDIA INSTAGRAM* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).